FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KETERLAMBATAN WAKTU PELAKSANAAN PROYEK PADA PEKERJAAN JALAN DAN JEMBATAN DI KABUPATEN MOROWALI

**Elce Misba Bansambua
Staff Pengajar Jurusan Teknik Sipil,
Fakultas Teknik Universitas Sintuwu Maroso – Poso**

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Morowali dengan studi kepustakaan untuk mendapatkan temuan tentang penyebab keterlambatan, pada pelaksanaan proyek pemerintah yang telah selesai dilakukan pada proyek pembangunan jalan dan jembatan tahun anggaran 2011 dengan menggunakan analisis perhitungan nilai indeks. Berdasarkan hasil penelitian faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek diakibatkan oleh tidak tersedianya bahan secara cukup pasti/ layak sesuai kebutuhan (D4) dengan nilai indeks = 96,67 dan mobilisasi sumber daya (bahan, alat, tenaga kerja) yang lambat (D1) dengan nilai indeks = 93,33.

Kata kunci : keterlambatan proyek, perhitungan nilai indeks dan analisis

Summary

This research was conducted in Morowali Regent the methodology used in this research was library research to find out the causes of the delay, at the government project implementation such as roads, bridges, dams and buildings at the financial year 2011 using index value calculation analysis. The results show that factors of the delay causes of the roads, bridges, dam and buildings implementation projects were the insufficient of suitable building materials in accordance the needs (D4) with index value 96.67 and the delay mobility resources (materials, instruments, human power) (D1) was with index value 93.33

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Keterlambatan merupakan salah satu hal yang paling dihindari oleh pemilik dan kontraktor dalam pelaksanaan proyek, karena akan menimbulkan banyak kerugian baik dalam hal biaya maupun waktu. Untuk menghindari keterlambatan biasanya kontraktor melakukan beberapa hal, misalnya : menambah stok bahan-bahan yang diperlukan sebelum kehabisan, menyiapkan alat-alat yang akan digunakan tepat waktu, dan lain sebagainya.

Namun keterlambatan tetap saja tidak bisa dihindari apabila berhubungan dengan kejadian alam, seperti hujan, banjir, longsor, dan lain-lain. Apalagi dalam pelaksanaan proyek jalan dan jembatan hal ini sangat berpengaruh dan tidak bisa dihindari dalam pelaksanaan karena pengerjaannya dilakukan diluar ruangan.

Melihat hal-hal diatas menarik penulis untuk melakukan penelitian dan merangkumkan hal-hal apa yang menyebabkan dan sangat berpengaruh dalam keterlambatan pelaksanaan pengerjaan proyek di Kabupaten Morowali pada khususnya proyek jalan dan jembatan, karena sarana transportasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam perkembangan satu daerah. Mengingat Kabupaten Morowali merupakan Kabupaten yang belum lama terbentuk.

I.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui penyebab keterlambatan waktu pelaksanaan proyek dan Menyusun peringkat dari masing-masing penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek dalam tiap-tiap aspek manajemen konstruksi.

I.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Merumuskan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan pada pelaksanaan proyek jalan dan jembatan yang ada di Kabupaten Morowali berdasarkan pada aspek-aspek manajemen konstruksi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Dasar Proyek

Sesuatu proyek merupakan upaya dengan menggerakkan sumber daya yang tersedia, yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan, sasaran dan harapan penting yang tertentu. Proyek harus diselesaikan dalam waktu terbatas sesuai dengan kesepakatan. Dari blog archive, proyek adalah suatu kegiatan sementara yang dilakukan atau yang berlangsung dalam waktu terbatas dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk menghasilkan produk yang kriterianya telah digariskan dengan jelas.

2.2 Aspek Manajemen Pelaksanaan Proyek

Beberapa aspek manajemen yang berpengaruh dalam pelaksanaan proyek :

- a. Aspek perencanaan dan penjadwalan pekerjaan
- b. Aspek lingkup pekerjaan dan dokumen pekerjaan
- c. Aspek sistim organisasi, koordinasi dan komunikasi
- d. Aspek kesiapan sumber daya
- e. Aspek sistim inspeksi, control dan evaluasi
- f. Aspek lain-lain..

2.3 Tinjauan Tentang Penyebab Keterlambatan

Menurut Ervianto (2004) keterlambatan dalam proyek konstruksi dapat digolongkan menjadi 2 kelompok, yaitu :

a. *Excusable Delay*

b. *Nonexcusable Delay*

Excusable Delay dapat dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu *compensable delay* dan *non compensable delay*.

Excusable Delay adalah gagalnya pihak pengelola konstruksi menepati waktu penyelesaian proyek sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Kegagalan ini disebabkan oleh permasalahan desain, perubahan pekerjaan oleh pemilik proyek, pengaruh cuaca / tidak pada kondisi normal, perselisihan pekerja, kerusakan dan bencana alam.

Nonexcusable delay adalah suatu kondisi saat terjadi penundaan pekerjaan yang disebabkan oleh pihak pelaksana konstruksi. Hal-hal yang dapat digolongkan dalam kelompok ini adalah perencanaan pelaksanaan yang tidak tepat oleh kontraktor, kegagalan sub kontraktor dan lain sebagainya.

III.METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Jenis penelitian ialah studi kepustakaan untuk mendapatkan temuan tentang penyebab keterlambatan. Temuan ini yang menghasilkan 45 jenis penyebab keterlambatan, akan dikaji ulang di lapangan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada kontraktor di Kabupaten Morowali. Penelitian lapangan bertujuan memperoleh jawaban penegasan setuju atau tidak setuju responden terhadap pernyataan dalam kuesioner yang dibagikan kepada kontraktor. Formasi pernyataan dalam kuesioner ini mengacu pada susunan jenis penyebab menurut Aspek Manajemen.

1.1. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan yaitu metode *proportionate stratified random sampling* atau kontraktor yang dipilih sebagai responden, dipilih secara acak dan berstrata secara proporsional. Dilakukan sampling ini karena populasinya heterogen (tidak sejenis). (Riduwan, 2008)

3.2 Metode Analisis Data

Formasi pernyataan dalam kuesioner ini mengaju pada susunan jenis penyebab-penyebab keterlambatan proyek. Penyebab-penyebab keterlambatan waktu pelaksanaan proyek dapat dikategorikan dalam tiga kelompok besar yaitu :

1. Keterlambatan yang layak mendapatkan ganti rugi (*Compensable Delay*) yakni keterlambatan yang disebabkan oleh tindakan kelalaian atau kesalahan pemilik proyek.
2. Keterlambatan yang tidak dapat dimaafkan (*Non-Excusable Delay*), yakni keterlambatan yang disebabkan oleh tindakan, kelalaian atau kesalahan pelaksana proyek.
3. Keterlambatan yang dapat dimaafkan (*Excusable Delay*), yakni keterlambatan yang disebabkan oleh kejadian-kejadian diluar kendali baik pemilik maupun kontraktor.

Skala penelitian penegasan dipakai skala likert, masing-masing untuk :

Skala 1 : Sangat Tidak Menentukan	(STM)
Skala 2 : Tidak Menentukan	(TM)
Skala 3 : Netral	(N)
Skala 4 : Menentukan	(M)
Skala 5 : Sangat Menentukan	(SM)

Untuk menyusun peringkat penyebab maka data perolehan jumlah (frekuensi) responden selanjutnya diolah dengan memberikan bobot pada masing-masing skala sebesar -100, -50, 0, +50, +100 untuk skala STM, TM, N, M dan SM, sehingga dapat dihitung nilai indeks yang merupakan bobot rata-rata masing-masing penyebab. Perhitungan nilai indeks

penyebab akan menghasilkan formasi peringkat dari penyebab-penyebab, nilai indeks tertinggi memberikan peringkat lebih atas dan seterusnya. Penentuan peringkat dengan nilai indeks ini perlu dirinci lebih jauh dengan adanya nilai-nilai indeks yang sama, yakni dengan menghitung nilai varian masing-masing penyebab. Nilai indeks yang sama dengan varian lebih kecil akan berperingkat lebih tinggi.

$$Indeks(X_m) = \frac{\sum_{i=1}^n (n_i x bobot_i)}{n}$$

$$varian(XM) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n n_i [bobot_i - I(X_m)]^2$$

Keterangan :

X = Kode aspek (A, B, C, D, E, F)

m = Nomor urut jenis penyebab dalam aspek X (1, 2, 3,)

n_i = Frekuensi pada skala i (i = 1, 2,, 5)

bobot_i = bobot pada skala i

n = Jumlah total responden

(Dixon and Massey, 1991)

Dari analisis dan pembahasan ini, akan diperoleh diagram nilai indeks rata-rata dan peringkat dari masing-masing aspek manajemen konstruksi penyebab keterlambatan.

IV. Analisis Dan Pembahasan

4.1 Aspek-Aspek Manajemen Konstruksi

1. Aspek Perencanaan dan Penjadwalan Pekerjaan (A)

Berdasarkan hasil perhitungan, rencana urutan kerja yang tidak tersusun dengan baik/ terpadu (A3) merupakan faktor yang berpengaruh paling besar dalam menghambat kelancaran pelaksanaan pekerjaan dengan nilai indeks = 68,33, sebaliknya penetapan jadwal

proyek yang amat ketat oleh pemilik (A1) bukanlah satu faktor yang menghambat pelaksanaan pekerjaan dengan nilai indeks = 25,00.

2. Aspek Lingkup Pekerjaan dan Dokumen Pekerjaan (B)

Pengaruh yang sangat dominan terhadap waktu pelaksanaan pekerjaan proyek dalam aspek lingkup dan pekerjaan dan dokumen pekerjaan ialah faktor perencanaan (gambar/spesifikasi) yang salah/ tidak lengkap (B1) dengan nilai indeks = 75. Sedangkan proses pembuatan gambar kerja oleh kontraktor (B4) mendapat nilai indeks yang paling kecil = 11,67 sehingga pengaruhnya sangat kecil dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain.

3. Aspek Sistem Organisasi, Koordinasi dan Komunikasi (C)

Pengaruh yang paling dominan dalam aspek sistem organisasi, Koordinasi dan komunikasi ialah keterlambatan penyediaan alat/ bahan yang disediakan pemilik (C6) dengan nilai indeks = 85,00 sedangkan wewenang personil pemilik dalam pengambilan keputusan terbatas (C1) dengan nilai indeks = 50,00 tidak berpengaruh terhadap keterlambatan pekerjaan dibandingkan dengan faktor lainnya.

4. Aspek Kesiapan Sumber Daya (D)

Kesiapan sumber daya merupakan satu hal yang sangat berpengaruh dalam mengoptimalkan kinerja dan hasil pekerjaan. Dari hasil perhitungan, tidak tersedianya bahan secara cukup pasti/ layak sesuai kebutuhan (D4) dengan nilai indeks = 96,67 merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keterlambatan pelaksanaan pekerjaan. Sebaliknya kesulitan pembayaran oleh pemilik (D8) dengan nilai indeks = 48,33 mempunyai pengaruh yang paling kecil dalam aspek kesiapan sumber daya.

5. Aspek Sistem Inspeksi, Kontrol dan Evaluasi (E)

Dalam aspek ini faktor yang sangat berpengaruh terhadap keterlambatan pelaksanaan ialah banyak hasil pekerjaan yang harus diperbaiki/ diulang karena cacat atau tidak benar (E6) dengan nilai indeks = 85,00 sedangkan faktor yang memiliki pengaruh paling kecil adalah proses pengurusan ijin kerja yang bertele-tele (E4) dengan nilai indeks = 13,33.

6. Aspek Lain-lain (F)

Transportasi ke lokasi proyek sulit (F2) merupakan faktor yang paling mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan dengan nilai indeks = 86,67 sedangkan faktor terjadinya pengrusakan akibat kelalaian/ perbuatan pihak ketiga (F6) mendapatkan nilai indeks paling kecil = 3,33 ini menunjukkan bahwa faktor ini tidak berpengaruh pada pelaksanaan pekerjaan.

Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa penyebab keterlambatan dipengaruhi oleh kontraktor, terutama masalah mobilisasi dan tidak tersedianya bahan sesuai kebutuhan ini dikarenakan akses jalan masuk ke lokasi proyek yang sulit. Pada beberapa proyek yang transportasinya harus menggunakan perahu motor, sehingga kontraktor kesulitan dalam pendistribusian bahan, alat dan tenaga kerja yang semuanya didatangkan dari luar daerah lokasi proyek.

4.2 *Compensable Delay, Non-Excusable Delay, Excusable Delay*

1. Kategori *Compensable Delay*

Dari hasil penelitian untuk pekerjaan konstruksi jalan dan jembatan faktor transportasi ke lokasi proyek sulit (F2) memberikan kontribusi keterlambatan pelaksanaan pekerjaan yang paling besar dengan nilai indeks = 86,67 sedangkan proses pengurusan ijin kerja yang bertele-tele (E4) dengan nilai indeks = 13,33 memberikan nilai pengaruh paling kecil dalam kategori *Compensable Delay*.

2. Kategori *Non-Excusable Delay*

Nilai indeks tertinggi untuk pekerjaan konstruksi jalan dan jembatan dari hasil penelitian faktor yang paling berpengaruh ialah tidak tersedianya bahan secara cukup pasti/

layak sesuai kebutuhan (D4) dengan nilai indeks = 96,67 diperingkat pertama, mobilisasi sumber daya (bahan, alat, tenaga kerja) yang lambat (D1) dengan nilai indeks = 93,33 diperingkat kedua dan proses pembuatan gambar kerja oleh kontraktor (B4) dengan nilai indeks = 11,67 diperingkat terakhir.

3. Kategori *Excusable Delay*

Dari hasil perhitungan untuk pekerjaan konstruksi jalan dan jembatan faktor terjadinya hal-hal yang tak terduga seperti : kebakaran, badai/ angin rebut, gempa bumi, tanah longsor (F3) dengan nilai indeks = 30,00 merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam kategori *Excusable Delay* sedangkan terjadinya kerusakan/ pengrusakan akibat kelalaian atau perbuatan pihak ketiga (F6) dengan nilai indeks = 3,33 merupakan faktor yang memberikan pengaruh terkecil.

Faktor penyebab keterlambatan yang paling utama dalam pelaksanaan pekerjaan proyek di Kabupaten Morowali untuk pekerjaan konstruksi jalan dan jembatan tahun anggaran 2011 ialah masalah tidak tersedianya bahan secara cukup pasti atau layak sesuai kebutuhan dengan nilai indeks = 96,67 dan nilai variannya = 160,92 sedangkan terjadinya pengrusakan akibat kelalaian/ perbuatan pihak ketiga dengan nilai indeks = 3,33 dan nilai variannya = 6367,82 merupakan faktor yang paling kecil pengaruhnya dalam pelaksanaan pekerjaan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. faktor penyebab keterlambatan yaitu sebagai berikut : tidak tersedianya bahan secara cukup pasti/ layak sesuai kebutuhan, penyebabnya oleh kontraktor dan mobilisasi sumber daya (bahan, alat, tenaga kerja) yang lambat, penyebabnya oleh kontraktor.
2. Posisi peringkat dari keenam aspek manajemen konstruksi penyebab keterlambatan : berturut-turut adalah aspek kesiapan/ penyiapan sumber daya, diperingkat kesatu; aspek

sistem organisasi, koordinasi dan komunikasi, diperingkat kedua; aspek lingkup pekerjaan dan dokumen pekerjaan, diperingkat ketiga; aspek perencanaan dan penjadwalan pekerjaan, diperingkat keempat; aspek inspeksi, kontrol dan evaluasi, diperingkat kelima dan aspek lain-lain, diperingkat keenam.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dianjurkan berupa :

1. Bagi kontraktor, Teori persediaan dapat diterapkan agar tidak mengalami kehabisan persediaan, juga untuk memecahkan masalah dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas dapat digunakan linear programming, untuk mencukupi kebutuhan sumber daya (khususnya material/ bahan baku) harus diperhatikan gudang tempat penimbunan agar tetap tercukupi pada saat diperlukan digunakan teori antrian, sedangkan untuk lokasi proyek yang jauh dan sulit dijangkau, diharapkan agar penyediaan sumber daya harus tiba dilokasi sebelum pelaksanaan proyek dimulai dan menggunakan model transportasi untuk pemilihan rute transportasi terdekat.
2. Diharapkan kepada kontraktor dan juga pemilik untuk sesegera mungkin mengantisipasi kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jalannya pelaksanaan proyek sebelum berpengaruh pada jadwal pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003. Keputusan Presiden RI No. 80 tahun 2003, Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah, Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah.
- Anonim. 2006. Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi No. 11 Tahun 2006, Tentang Registrasi Jasa Pelaksanaan Konstruksi

- Barrie D. 1993. *Manajemen Konstruksi Profesional*, Terjemahan Sudinarto. Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Dipohusodo I. 1995. *Manajemen Proyek dan Konstruksi*. Penerbit : Gramedia, Jakarta.
- Dixon, W. J. and F. J. Massey. 1991. *Pengantar Analisis Statistik*. Penerbit : Gajah Mada University Press.
- David, F. R. 2005. *Stratejic Management concepts and Cases*. Francis Marion Unice, Florence, South Carolina. Tenth Edition
- Ervianto, W. I. 2004. *Teori-Aplikasi Manajemen Proyek Konstruksi*. Penerbit : Andi, Yogyakarta.
- _____ 2005. *Manajemen Proyek Konstruksi Edisi Revisi*. Penerbit : Andi, Yogyakarta.
- Handoko, T. H. 1989. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia Edisi 2*. Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Husen A. 2009. *Manajemen Proyek Perencanaan, Penjadwalan dan Pengendalian Proyek*. Penerbit : Andi, Yogyakarta.
- Kodoatie, R. J. 1995. *Analisa Ekonomi Teknik*. Penerbit : Andi, Yogyakarta.
- Manafe, Y. 2000. Analisa Percepatan Waktu Seagai Metode Antisipasi Keterlambatan Proyek. *Jurnal Sains dan Teknologi Fakultas Teknik Universitas Kristen Indonesia Tahun X No. 21*.
- Pujawan, I. N. 1995. *Ekonomi Teknik, Edisi satu*. Penerbit PT. Guna Wijaya, Jakarta.
- Pudjosumarto M. 2008. *Evaluasi Proyek Uraian Singkat dan Soal Jawab*. Penerbit : Liberty, Yogyakarta.